

**DUKUNGAN SOSIAL EMOSIONAL SESAMA ANGGOTA KOMUNITAS  
CRAFTER “DEMEN HANDMADE”**

Nabilla Tusifa Nailufar<sup>1</sup>, Syadeli Hanafi<sup>2</sup>, Dadan Darmawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PNF FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[12221220001@untirta.ac.id](mailto:12221220001@untirta.ac.id), [syadeli@untirta.ac.id](mailto:syadeli@untirta.ac.id),

[dadan.darmawan@untirta.ac.id](mailto:dadan.darmawan@untirta.ac.id)

**ABSTRACT**

*A community serves as a platform for members to share common interests, within which there are very strong bonds. Based on these bonds, emotional social support emerges to help ensure the well-being of its members. The “Demen Handmade” crafters’ community also plays a role in bringing together individuals with a passion for handicrafts to collaborate and share social and emotional support. Using qualitative methods, it was found that the emotional support observed manifests directly through three main forms: the giving of attention, an attitude of care, and expressions of empathy, all channelled through handicraft activities. These forms are present and provided directly between members, which in turn successfully creates a sense of comfort and acceptance within the community. This emotional support also highlights the strong sense of togetherness within the “Demen Handmade” Crafter Community. This sense of comfort and security stems from the community’s responsive nature, thereby creating an environment that supports the development of every member.*

*Keywords: Community, Social Support, Emotional Support, Crafts.*

**ABSTRAK**

Komunitas merupakan sebuah wadah untuk menyalurkan persamaan minat para anggotanya, yang mana di dalamnya terdapat jalinan keterkaitan yang sangat kuat. Berdasarkan jalinan keterkaitan tersebut, hadirilah sebuah dukungan sosial emosional guna membantu tercapainya kesejahteraan hidup para anggotanya. Komunitas Crafter “Demen Handmade” pun memainkan perannya dalam mempertemukan individu dengan kegemaran kerajinan tangan untuk saling berkolaborasi dan berbagi dukungan sosial emosional. Dengan memanfaatkan penggunaan metode kualitatif, diketahui bahwa dukungan emosional yang ditemukan dapat terlihat secara langsung berdasarkan tiga bentuk utama, yaitu pemberian perhatian, sikap kepedulian, dan ungkapan empati yang melalui kegiatan kerajinan tangan. Bentuk-bentuk tersebut hadir dan diberikan langsung antaranggota yang kemudian berhasil dalam menciptakan rasa nyaman dan diterima oleh komunitas terkait. Dukungan emosional tersebut juga menandai betapa tingginya rasa kebersamaan dalam Komunitas Crafter “Demen Handmade”. Rasa nyaman dan aman tersebut datang dari ketentuan komunitas yang responsif, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anggotanya.

Kata Kunci: Komunitas, Dukungan Sosial, Dukungan Emosional, Kerajinan Tangan.

## **A. Pendahuluan**

Dilihat melalui aspek fungsionalnya, komunitas kerap kali digambarkan sebagai suatu wadah untuk menyalurkan persamaan minat para anggotanya. Keberadaannya pun memegang peran yang sangat penting dalam memberikan ruang bagi pihak-pihak yang bersangkutan untuk meningkatkan taraf kepuasan hidup mereka, melalui kegiatan pertukaran informasi dan dukungan yang mampu memperkuat rasa kebersamaan. Pada umumnya, komunitas sendiri terbentuk akibat timbulnya perasaan atau urgensi akan kepemilikan kebutuhan yang sama pada sebuah tujuan tertentu (Hudhriah et al., 2024). Didasari oleh kebutuhan akan tercapainya tujuan bersama, pembentukan tiap-tiap komunitas juga memiliki karakteristik dan ciri khasnya sendiri.

Maka dari itu, tidak heran jika di dalam komunitas terdapat jalinan keterkaitan yang sangat kuat antaranggotanya. Jalinan keterkaitan tersebut biasanya digunakan sebagai acuan bagi para anggotanya untuk bergerak secara konsisten dalam mencapai harapan bersama, yang mana hal ini kerap tercermin ke dalam berbagai macam bentuk kerja sama

yang menggabungkan beberapa elemen penting dalam menjaga kesatuan penuh sebuah komunitas. Berdasarkan jalinan keterkaitan tersebut, maka hadirilah sebuah bentuk dukungan sosial guna membantu memperluas cakupan kesejahteraan hidup para anggotanya.

Cobb (dalam Melati & Barus, 2024) menjelaskan bahwa dukungan sosial yang diperoleh dapat membuat seorang individu merasa diperhatikan, dihargai, dicintai dan merasa merupakan bagian dari lingkungan sekitarnya. Terlebih jika dukungan sosial tersebut datang dari pihak atau kerabat terdekat, yang mana hal ini tertuang pada pernyataan milik Sarafino (dalam Khoerunisa et al., 2025), bahwa dukungan sosial akan memberikan dampak yang sangat besar pada individu jika diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya.

Lebih lanjut, Sarafino & Smith (2011; Yolanda & Rahayuningsih, 2022) menjelaskan bahwa dukungan sosial sendiri dapat diklasifikasikan ke dalam 4 aspek, antara lain: (1) aspek dukungan emosional, (2) aspek dukungan persahabatan, (3) aspek dukungan instrumental, dan (4) aspek dukungan informatif. Dari ke-empat

aspek tersebut, dukungan emosional menjadi salah satu bentuk dukungan yang paling mempengaruhi kualitas hubungan interpersonal karena mencakup pemberian perhatian, kepedulian, dan juga ungkapan empati yang mampu memperkuat ikatan emosional antaranggotanya.

Dalam konteks ini, bentuk dukungan emosional tidak hanya bergerak dalam membantu seluruh anggota komunitasnya merasa dihargai, melainkan juga mendorong munculnya perasaan aman dan nyaman bagi individu untuk mengekspresikan diri, serta memperoleh pengakuan atas usaha dan pencapaiannya sebagai bagian dari suatu kelompok. Kondisi tersebut secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan bagi diri anggota komunitas.

Komunitas *Crafter "Demen Handmade"*, atau biasa disebut juga sebagai DeHa, menjadi salah satu contoh komunitas yang memainkan andil sangat besar dalam mempertemukan individu dengan kegemaran kerajinan tangan untuk saling berkolaborasi, berbagi pengetahuan, dan juga menciptakan lingkungan aman bagi para anggotanya dalam menyalurkan hobi

mereka. Bergabungnya para perempuan ke dalam komunitas ini juga diinterpretasikan sebagai sebuah strategi *coping* atau cara mengatasi rasa lelah dan kejenuhan yang ada.

Meskipun sebagian besar anggota telah berada dalam kondisi ekonomi yang stabil; di mana sebagian besar anggota sudah *brand* atas produk kerajinan tangannya sendiri, kejenuhan tetap muncul sebagai akibat dari rutinitas yang repetitif dan keterbatasan ruang untuk mengekspresikan diri.

Kejenuhan yang dialami oleh anggota tentunya bukan hanya dikarenakan rasa bosan semata, tetapi lebih merujuk pada terbatasnya ruang dalam memenuhi kebutuhan akan pengakuan diri, berekspresi, serta kesempatan untuk memaksimalkan potensi pribadinya sebagai seorang individu yang utuh di luar tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat. Dikutip melalui Pane (2022; dalam Pratiwi, 2024) menjelaskan bahwa perempuan lebih rentan mengalami tekanan dan stres lebih banyak akibat stigma masyarakat, peran ganda, dan tuntutan yang datang dari keluarga dan pasangannya.

Dari tekanan-tekanan akan kejenuhan yang tak terbendung ini akhirnya membuat Komunitas *Crafter "Demem Handmade"* menempatkan keberadaannya bukan pada hanya wadah penyaluran hobi saja, namun juga sebagai tujuan utama bagi para anggotanya dalam pemerolehan dukungan emosional yang cukup. Melalui aktivitas kerajinan tangan, anggota tidak hanya mengisi waktu luang, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan perasaan, membangun rasa percaya diri, serta menemukan makna personal dalam setiap rancangan motif dan produk yang dihasilkannya sendiri.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan metode kualitatif yang ditujukan untuk dapat memahami terkait fenomena apa saja yang dialami oleh subjek penelitian. Menurut Waruwu (2024), metode penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang dilakukan guna memperoleh data deskriptif. Diadaptasinya metode kualitatif deskriptif ke dalam proses penelitian ini tentunya juga didasari oleh satu urgensi penting untuk dapat

memperoleh gambaran sistematis yang sejelas-jelasnya terkait fakta yang terjadi di lapangan, melalui tahapan (1) wawancara, (2) observasi dan (3) dokumentasi mengenai bagaimana komunitas terkait menunjukkan aspek dukungan emosional kepada para anggota yang dilaksanakan secara langsung di *basecamp* Komunitas *Crafter "Demem Handmade"* yang berlokasi di Jl. Taman Krakatau No.19 blok L9, Margatani, Kec. Kramatwatu, Kabupaten Serang, Banten.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dukungan sosial emosional sendiri dapat datang dari orang-orang terdekat individu, sehingga; individu akan merasa nyaman dan diterima oleh suatu kelompok. Adapun di dalam penelitian ini, dukungan-dukungan tersebut dapat terlihat secara langsung berdasarkan tiga bentuk menurut Sarafino dan Smith (2011; Yolanda & Rahayuningsih, 2022), yakni sebagai berikut.

### **1. Pemberian Perhatian**

Dukungan emosional, pada umumnya, dapat hadir dalam bentuk yang sederhana, seperti pemberian perhatian Adapun pemberian perhatian yang diperlihatkan

Komunitas *Crafter* “*Demem Handmade*” kerap disalurkan melalui berbagai macam cara, seperti saling menanyakan kabar, hingga memberikan apresiasi; yang mana hal ini tentunya menunjukkan ada kepekaan pada situasi anggota lain. Ketidakhadiran pun tidak direspons dengan sanksi, melainkan pemahaman bahwa terhadap kondisi personal masing-masing anggota. Fenomena ini memperlihatkan bahwa Komunitas *Crafter* “*Demem Handmade*” mengutamakan kenyamanan anggota dibandingkan aturan komunitas yang kaku dan membebani anggotanya.

Perhatian, pada dasarnya, merupakan sebuah proses kognitif yang melibatkan pemusatan kesadaran suatu individu terhadap rangsangan atau stimulus tertentu. Perhatian timbul karena aktivitas seseorang yang berasal dari apa yang dilihatnya. Perhatian sendiri tidak hanya berhenti pada kesadaran awal yang ditangkap oleh panca indera, melainkan juga berlanjut menjadi suatu respon yang aktif dari otak terhadap informasi yang diterimanya (Mutawali & Ramli, 2024). Sedangkan menurut Donald Broadbent (1953; dalam Mutawali & Ramli, 2024),

dikatakan bahwa perhatian atau atensi adalah hasil dari terbatasnya kapasitas sistem pemrosesan informasi yang diterima oleh otak. Dengan demikian, agar dapat mengolah informasi, manusia secara selektif memilih hanya sejumlah isyarat dan mengabaikan stimulus yang lain; hasil dari proses tersebut kemudian dapat dikenal sebagai bentuk dari perhatian.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa perhatian sendiri memiliki tahapan; yakni dimulai dari adanya kesadaran akan keberadaan individu lain, hingga akhirnya berkembang menjadi respons aktif terhadap situasi yang tengah diamatinya. Dalam penelitian ini, bentuk perhatian yang diberikan oleh Komunitas *Crafter* “*Demem Handmade*” telah melampaui tahap awal, yaitu kesadaran dan kini sudah berkembang pada pemberian respons aktif. Hal ini dapat dilihat melalui temuan hasil di lapangan mengenai bagaimana kebiasaan menanyakan kabar, menanggapi ketidakhadiran anggota, dan memberikan apresiasi akan karya masing-masing mulai berkembang antar sesama.

Dengan demikian, perhatian yang terjalin dalam komunitas terkait tidak bersifat pasif dan telah terealisasikan ke dalam bentuk interaksi sosial yang sehat antaranggotanya. Hal inilah yang kemudian menjadi nilai penting dan kekuatan Komunitas Crafter “*Demen Handmade*”; karena komunitas ini telah mampu menjaga hubungan antaranggotanya dengan baik. Kondisi ini pun turut memperlihatkan bahwa Komunitas Crafter “*Demen Handmade*” merupakan komunitas yang bersifat adaptif karena sangat terfokus pada perubahan dinamika kebutuhan anggotanya; yang mana hal ini juga sesuai dengan pemaparan milik Bimo Walgito (dalam Mutawali & Ramli, 2024), bahwa perhatian merupakan pemusatan konsentrasi yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Temuan di lapangan juga memperlihatkan bahwa jalinan interaksi antaranggota tidak selalu berada dalam kondisi yang ideal. Walaupun demikian, perasaan tersebut tidak berkembang menjadi konflik yang berkepanjangan, melainkan diatasi sebagai sebuah pendekatan yang mengutamakan sikap saling pengertian terhadap

situasi masing-masing anggota. Rasa kesal yang muncul dalam diri anggota tersebut justru dapat dipahami sebagai sebuah keterikatan emosional pada diri anggota yang berbentuk perhatian terhadap keberlangsungan partisipasi mereka dalam komunitas terkait. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk perhatian terjalin dalam Komunitas Crafter “*Demen Handmade*” tidak hanya tercermin melalui pemberian perhatian yang bersifat positif, tetapi juga dengan respons terhadap ketidaksesuaian karena adanya keinginan dalam diri informan tersebut untuk menjaga interaksi sosial yang terjalin dengan dua arah. Kondisi tersebut juga sejalan dengan pemaparan milik Kartini Kartono (Mutawali & Ramli (2024), bahwa timbulnya perhatian sangat dipengaruhi oleh perasaan, suasana hati, serta kemauan individu.

Berdasarkan hasil di lapangan, rasa kesal tersebut tidak berhenti pada emosi negatif semata, melainkan diolah menjadi sebuah respons yang lebih membina melalui sikap pengertian dan saling memahami, sehingga hubungan sosial dalam komunitas pun tetap terjaga; yang mana hal ini juga

ditunjukkan dengan minimnya ketegangan yang timbul dalam komunitas dan tidak adanya pemberian sanksi bagi anggota yang belum bisa hadir akibat urusan pribadi masing-masing; sebagaimana dengan pemaparan milik Johnson & Johnson (dalam Ghozali & Hazim, 2025) bahwa dukungan sosial sendiri dapat membantu individu melakukan penyesuaian diri dalam mengelola konflik yang ada.

## **2. Sikap Kepedulian**

Sikap kepedulian sendiri terlihat pada bagaimana anggota menawarkan bantuan kepada anggota yang membutuhkan tanpa harus diminta. Fenomena ini menggambarkan adanya nilai kebersamaan yang kuat antaranggota, yang mana hal ini kemudian mendorong mereka untuk saling mendukung pada saat proses belajar, sehingga setiap anggota dapat selaras dalam meraih target capaian masing-masing. Komunitas juga dengan penuh pertimbangan melakukan penyesuaian jadwal kegiatan supaya tiap-tiap anggotanya dapat berpartisipasi tanpa harus mengorbankan tanggung jawab pribadinya. Bentuk lain dari sikap kepedulian ialah dengan diberikannya

*reward* pada anggota, bahkan penghargaan khusus seperti *Member of the Year*.

Segala bentuk kepedulian yang diberikan oleh *Crafter "Demen Handmade"* merujuk pada pemahaman milik Pahlwati (2019; dalam Aini et al., 2023) tentang kepedulian; yang mana ia menjelaskan bahwa kepedulian sosial merupakan sebuah sikap untuk membantu orang lain atau sesama. Berdasarkan hal tersebut, bentuk kepedulian yang ditunjukkan dalam komunitas ini terlihat tindakan langsung (saling memberikan bantuan tanpa diminta), di mana komunitas berupaya melakukan penyesuaian jadwal agar tiap-tiap anggotanya dapat berpartisipasi tanpa harus mengorbankan tanggung jawab pribadinya; yang mana hal ini, tentunya, menjadi nilai positif bagi Komunitas *Crafter "Demen Handmade"* untuk membuktikan bahwa mereka tidak hanya hadir saat anggota membutuhkan bantuan, tetapi juga dalam upaya untuk mempertahankan jalinan persahabatan dan interaksi sosial yang memungkinkan anggota merasa aman, nyaman, dan merasa

terhubung langsung sebagai bagian dari komunitas terkait.

Selain itu, terdapat juga pemberian hadiah atau reward. Melalui pemberian *reward* atau hadiah tersebut, anggota merasa diakui, baik dari segi kemampuan dan keberadaannya dalam komunitas terkait. Pengakuan ini menjadi penting karena menunjukkan adanya validasi terhadap partisipasi dan kontribusi yang telah dilakukan oleh anggota, sekaligus mencerminkan adanya kepedulian antaranggota dalam menghargai satu sama lain. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Weiss (1974; dalam Arindawati & Izzati, 2021) terkait *reassurance of worth* (adanya sebuah pengakuan) sebagai bagian dari dukungan sosial, yang mana hal ini merupakan suatu penghargaan atau pengakuan atas kemampuan, kompetensi, ataupun keahlian yang dimiliki oleh seseorang.

Maka dari itu, pemberian *reward* ini merupakan sebuah bentuk kepedulian yang sudah semestinya; sebagaimana yang dipaparkan oleh Sarafino dan Smith (2011; Yolanda & Rahayuningsih, 2022) bahwa kepedulian merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang datang dari orang-orang terdekat individu,

dalam konteks ini adalah rekan sesama komunitas; sehingga, mereka merasa nyaman dan diterima oleh suatu kelompok karena bersifat pemberian pengakuan dan validasi terhadap kinerja seorang anggota, berperan besar dalam memperkuat perasaan dihargai dan diterima dalam lingkungan sosial. Kondisi tersebut kemudian menimbulkan rasa tenang dan nyaman secara emosional, yang pada akhirnya mengantarkan anggota pada terpenuhinya dukungan emosional.

Selain itu, keterbukaan pengurus terhadap kritik, penyediaan *workshop* yang bersifat *private* dan susulan juga menunjukkan adanya respon kepedulian dari komunitas terkait terhadap kebutuhan dan kenyamanan para anggotanya. Hal ini yang memperkuat persepsi bahwa anggota didengar dan dihargai, sehingga anggota pun merasa semakin percaya diri untuk berkontribusi langsung dalam seluruh kegiatan di komunitas. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian milik Darmawan et al (2024) keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan rasa percaya diri, karena individu diberikan kesempatan untuk

mengenal dan mengembangkan kemampuannya.

Keseluruhan temuan ini pun sesuai dengan pemaparan milik Sarafino dan Smith (2011; Yolanda & Rahayuningsih, 2022), bahwa dukungan sosial juga dapat berbentuk pernyataan dan segala macam bantuan psikis maupun fisik yang berpihak kepada seorang individu. Keberpihakan dalam penelitian ini ditandai pula dengan keterbukaan Komunitas *Crafter "Demen Handmade"* dalam memfasilitasi kebutuhan anggotanya yang dirasa belum terpenuhi.

### **3. Empati**

Sikap empati juga kerap muncul ketika terdapat anggota yang mengalami kesulitan, baik di dalam maupun di luar komunitas. Sikap-sikap tersebut umumnya ditunjukkan melalui pemberian semangat, serta kalimat-kalimat penghibur yang bersifat menenangkan hati bagi anggotanya. Hal ini menandakan adanya komitmen kuat di dalam diri anggota untuk saling mendukung agar semua dapat berkembang dengan terarah secara bersama-sama.

Pada dasarnya, empati merupakan sebuah kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan

oleh orang lain. Goleman (2007; dalam Afifah et al., 2024) menyebutkan bahwa empati terdiri dari beberapa komponen utama, yakni: (a) empati afektif, atau kemampuan untuk merasakan emosi yang dialami orang lain, (b) empati kognitif, yaitu kemampuan untuk memahami keadaan emosional orang lain dan melibatkan pengambilan perspektif dari sudut pandang orang lain, dan (c) regulasi emosi, yang mana hal ini adalah kemampuan untuk mengatur dan menghasilkan respons emosional terhadap perasaan orang lain sembari memastikan bahwa respons tersebut tetap sesuai dan membantu.

Berdasarkan hal tersebut, ungkapan empati yang tercermin di dalam komunitas ini tentunya tidak lepas dari rasa kepercayaan dan kasih sayang yang tumbuh di dalam diri masing-masing anggota, yang mana hal ini menandakan dimilikinya sebuah urgensi untuk terus menjaga keutuhan komunitas dan berproses secara bersama-sama.

Secara keseluruhan, bentuk empati yang ditawarkan ini memiliki peran yang penting karena mampu menutupi kebutuhan dukungan emosional anggotanya, melalui

penciptaan rasa nyaman, aman, dan diterima sebagai bagian dari suatu kelompok. Rasa nyaman dan aman tersebut tentunya datang dari ketentuan komunitas yang responsif, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan dan keterlibatan aktif setiap anggotanya.

#### **D. Kesimpulan**

Bentuk-bentuk dukungan emosional yang ditemukan pada dinamika interaksi ini juga menandai betapa tingginya rasa kebersamaan dalam Komunitas Crafter “*Demen Handmade*”. Hanya saja, di sisi lain, empati yang diberikan masih cenderung terbatas pada pemberian respons verbal dan belum sepenuhnya berkembang ke arah keterlibatan yang nyata (kontak langsung). Meskipun demikian, dalam konteks penelitian ini yang berpusat pada kegiatan di dalam komunitas, bentuk empati ini tetap memiliki peran yang penting karena mampu menutupi kebutuhan dukungan emosional anggotanya, melalui penciptaan rasa nyaman, aman, dan diterima sebagai bagian dari suatu kelompok.

Rasa nyaman dan aman tersebut tentunya datang dari ketentuan komunitas yang responsif,

sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan dan keterlibatan aktif setiap anggotanya; yang mana hal ini membuktikan bahwa dukungan sosial, termasuk yang bersifat emosional, dapat menimbulkan adanya rasa nyaman, aman, dan diterima oleh suatu komunitas yang diikutinya (*identification community*). Ketika seorang individu telah mencapai ketenangan dalam hidupnya, maka ia akan secara perlahan bergerak maju ke arah kesejahteraan psikologis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, E. N., Astuti, D., Khoidah, I. A., & Masitoh, S. (2024). *Pembentukan Empati Siswa Melalui Pengembangan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*. 2(2), 143–152.  
<https://doi.org/10.37680/ssa.v2i2.5795>
- Aini, N., Kurniawan, A. D., Andriani, A., Susanti, M., & Widowati, A. (2023). Literature Review : Karakter Sikap Peduli Sosial. *JURNAL BASCEDU*, 7(6), 3816–3827.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6456>
- Arindawati, R. A. D., & Izzati, U. A. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Karyawan Bagian Produksi HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN SUBJECTIVE WELL-BEING

- PADA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI Ratih Ayu Dwi Arindawanti Umi Anugerah Izzati. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 8, 1–15.
- Bunga Fitri Rizkiyanti Ghozali, & Hazim. (2025). Hubungan Antara Religiusitas Dan Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well Being Pada Santriwati. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 1328–1340. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.6122>
- Darmawan, D., Karlina, T., & Hanafi, S. (2024). *Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di Satuan Pendidikan Non Formal ( SPNF ) Sanggar Kegiatan Belajar ( SKB ) Kota Serang*. 9, 491–498.
- Hudhriah, S., Rahman, A. M., Rayhansyah, A., & Nisa, P. K. (2024). Peran Komunikasi Virtual sebagai Metode Pembelajaran Jarak Jauh. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1(5), 231–242. <https://doi.org/10.62335/3wz2nc74>
- Khoerunisa, S., Isti'adah, F. N., & Muhajirin, M. (2025). Suci Khoerunisa 1 , Feida Noorlaila Isti'adah 2 , Muhammad Muhajirin 3. *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Di Smp Khz Musthafa Sukamanah*, 2, 359–386.
- Maria Rona Ayu Sekar Melati, & Gendon Barus. (2024). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Rantau. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 74–85. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i4.615>
- Mutawali, A., & Ramli, H. M. (2024). Minat, Perhatian, Komunikasi dan Partisipasi, Disilin dalam Psikologi Pendidikan. *Journal Islamic Education*, 3(4), 159–166.
- Pratiwi, T. S. (2024). Kesehatan Mental Perempuan dan Sinergitas Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia Terhadap Norma Internasional. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 1(1), 66–86. <https://doi.org/10.26593/jihi.v1i1.7814.66-86>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*,. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.
- Yolanda, E., & Rahayuningsih, I. (2022). Pengaruh Hardiness Dan Dukungan Sosial Terhadap Stress Pedagang Pasar Tradisional Di Pasar Tradisional Duduk Sampeyan. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 1(3), 159–170. <https://doi.org/10.47353/sikontan.v1i3.509>